



Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Melalui Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK PGRI 2 Surakarta

Siti Nurhaliza

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020) menyatakan bahwa *hygiene* atau kebersihan adalah tindakan kebersihan yang mengacu pada kondisi untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut KBBI pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan mata pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian media video animasi pendidikan kesehatan *personal hygiene* terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta. Metode penelitian yaitu *Pre Eksperimental*, perencanaan yang digunakan adalah *One Grup Pre Test* dan *Post Test Design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 33 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan nilai $p\text{-value} = 0.00$ ($p\text{-value} < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media video animasi pendidikan kesehatan *personal hygiene* terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta.

Kata Kunci : *Personal Hygiene, Tingkat Pengetahuan, Video Animasi*

ABSTRACT

According to the *World Health Organization* (WHO) (2020) states that hygiene or cleanliness is an act of cleanliness that refers to conditions to maintain health and prevent the spread of disease. Adolescents are an age group that is experiencing a transition from childhood to adulthood. According to the KBBI, knowledge is everything that is known by intelligence or everything that is known by subject matter. The use of media in learning is highly recommended to enhance the quality of learning. Audio-visual media encourage the desire to know more. The purpose of this study was to determine the effect of providing personal hygiene health education animated video media on the level of knowledge of young women at SMK PGRI 2 Surakarta. The research method is *Pre Experimental*, the planning used is *One Group Pre Test* and *Post Test Design*. The sampling technique in this study used a total sampling of 33 respondents. The research instrument uses a questionnaire sheet. Using the *Wilcoxon Test* with a $p\text{-value} = 0.00$ ($p\text{-value} < 0.05$). The results showed that there was an effect of providing personal hygiene health education animated video media on the level of knowledge of young women at SMK PGRI 2 Surakarta.

Keywords : *Personal Hygiene, Knowledge Level, Animation Video*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan penduduk dengan usia antara 10-19 tahun. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, remaja adalah penduduk dalam usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2017).

Menurut data dunia diperkirakan jumlah kelompok remaja sebanyak 1,2 miliar atau setara dengan 18% dari jumlah penduduk dunia 1 dari 6 populasi dunia (WHO, 2018). Sedangkan di Indonesia, estimasi jumlah kelompok usia 10-19 tahun sebanyak 45,3 juta atau 17% dalam jumlah keseluruhan penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2017). Sedangkan di Jawa Tengah, estimasi jumlah kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 2,8 juta sedangkan usia 10-14 tahun sebanyak 2,7 juta (Badan Pusat Statistik Jateng, 2021).

Menurut Murti & Lutfiyati (2017) kesehatan reproduksi di kalangan wanita merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan. Masalah kesehatan organ reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian yang serius, karena masalah tersebut paling sering muncul pada negara -

negara berkembang termasuk Indonesia (Nurhayati, 2013). Sering kali remaja mengabaikan pentingnya berperilaku sehat terutama dalam menjaga organ vagina agar terhindar dari berbagai penyakit yang sering dijumpai pada kesehatan organ vagina.

Personal hygiene (kebersihan diri) adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Masalah *personal hygiene* memberikan dampak yang sering timbul pada gangguan fisik seperti karies gigi yang menyebabkan sakit gigi, berlubang, kutu rambut, ketombe, dan gangguan fisik pada kuku. Selain itu, tidak mencuci tangan dengan baik dapat menyebabkan bisul, jerawat, tifus, jamur, cacangan, diare, dan lain-lain. Dampak tidak menjaga kebersihan sanitasi lingkungan tidak hanya berdampak pada fisik tetapi juga berdampak pada psikososial seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, dan berdampak pada kelestarian lingkungan yang tidak baik serta menyebabkan berbagai sumber terjadinya penyakit (Edyati, 2014).

Untuk mencegah dan mengatasi permasalahan *hygiene* maka perlu diberikan pendidikan kesehatan agar masyarakat memahami pentingnya *hygiene* dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses aktif dari belajar

dan dilakukan oleh salah satu orang atau lebih yang mencakup berbagai aspek seperti kebersihan diri, kebersihan rumah, dan sanitasi lingkungan atau kebersihan makanan (Aulia, 2014).

Menurut WHO perempuan jarang dalam memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, contohnya remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi (Abrori et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan Puspitaningrum (2012) menunjukkan hasil *personal hygiene* yang kurang seperti melakukan sikat gigi sebanyak 33,3%, mandi menggunakan sabun secara bergantian sebanyak 20,7%, dan mencuci tangan sebelum makan sebanyak 35,8%. Penelitian Antoni (2013) didapatkan hasil tindakan *personal hygiene* yang kurang baik lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki sikap negatif 53,3% dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif 5,6%. Hal ini akan menjadi masalah kesehatan dan menyebabkan berbagai penyakit jika pengetahuan masyarakat

tentang hidup bersih dan sehat tidak dibenahi sejak awal seperti yang kita ketahui pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (Notoadmojo, 2007). *Personal hygiene* dapat menyebabkan terjadinya penyakit, maka perlu diberikan upaya-upaya kesehatan masyarakat dalam menjaga *hygiene*. Salah satu penyebab dari penularan penyakit adalah kurangnya pengetahuan dan sikap dalam menjaga *personal hygiene*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 dengan melakukan wawancara terhadap 5 orang siswi di SMK PGRI 2 Surakarta dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan berkaitan dengan *personal hygiene* didapatkan data bahwa seluruh siswi tidak mengetahui tentang apa itu *personal hygiene* atau kebersihan diri, tujuan dari *personal hygiene*, jenis – jenis *personal hygiene*, ataupun dampak dari *personal hygiene*. Observasi yang dilakukan kepada 5 siswi tersebut didapatkan data siswi mencuci tangan hanya dengan air mengalir saja tanpa menggunakan sabun, kuku panjang dan tidak dipotong, mandi hanya sehari sekali. Didapatkan juga informasi dari pihak sekolah belum pernah dilakukan penyuluhan yang terkait dengan *personal hygiene* di sekolah. Maka dari itu, peneliti

ingin melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Surakarta dengan melakukan pendidikan kesehatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dengan menggunakan media video animasi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Melalui Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri di SMK PGRI 2 Surakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Eksperimental*, perencanaan yang digunakan adalah *One Grup Pre Test* dan *Post Test Design*. Populasi penelitian ini keseluruhan remaja putri dengan rentan usia 15-18 tahun di SMK PGRI 2 SURAKARTA secara keseluruhan dari kelas X-XII berjumlah 33 remaja putri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data primer dan sekuunder Dengan menggunakan lembar kuesioner, data primer dikumpulkan langsung dari responden. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner sebelumnya dan memperoleh izin responden untuk melakukannya. Data sekunder dikumpulkan dari SMK PGRI 2 Surakarta.

HASIL

1. Analisis Univariat

Karakteristik berdasarkan usia

Tabel 4.2.1

Usia	Frekuensi	Presentasi
15 tahun	11	33,3%
16 tahun	11	33,3%
17 tahun	4	12,1%
18 tahun	7	21,2%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dimana mayoritas usia remaja adalah pada usia 15 tahun yang berjumlah 11 siswi (33,3%), dan berusia 16 tahun yang berjumlah 11 siswi (33,3%).

Karakteristik berdasarkan kelas

Tabel 4.2.2

Kelas	Frekuensi	Presentasi
Kelas X	13	39,4%
Kelas XI	9	27,3%
Kelas XII	11	33,3%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas dimana mayoritas responden berada di kelas X yaitu sebanyak 13 siswi (39,4%).

Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4.2.3

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Kurang	10	30,3%
Cukup	23	69,7%
Baik	0	0%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* adalah responde yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (30,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (69,7%) dan responden yang memliki pengetahuan baik berjumlah 0 (0%).

Tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4.2.4

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Kurang	0	0%
Cukup	7	21,2%
Baik	26	78,8%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 4.2.4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* mengalami peningkatan yaitu responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 (0%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (21,2%), dan responden yang

memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 orang (78,8%).

2. Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 4.3.2

N	Sign	Status
33	0.138	Normal

Berdasarkan tabel 4.3.2 hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai sign 0.138 dimana jika signifikansi $>0,05$ maka data berdistribsi normal dan jika signifikansi $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Maka pada output diatas dapat diketahui nilai sign $>0,05$ yang berarti sama dengan nilai signifikansi yang ditentukan.

Uji Wilcoxon

Tabel 4.3.3

	N	P-Value	Z
Posttest – Pretest	0	.000	
Negative Ranks	33	.000	-5.019
Positive Ranks	0		
Ties	33		
Total			

Berdasarkan tabel 4.3.3 menunjukkan hasil analisis menggunakan *uji Wilcoxon* data penelitian untuk melihat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *personal hygiene* melalui media video animasi terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi diperoleh hasil nilai *sig. P-value* .000. Karena nilai signifikan yaitu 0.05, maka dapat dilihat

bahwa nilai *sig* <0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian media video animasi pendidikan kesehatan *personal hygiene* terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah pada usia 15 tahun yang berjumlah 11 siswi (33,3%) dan 16 tahun yang berjumlah 11 siswi (33,3%), responden dengan usia 17 tahun berjumlah 4 siswi (12,10%), dan responden yang usia 18 tahun sebanyak 7 siswi (21,2%).

Berdasarkan tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas adalah siswi kelas X berjumlah 13 orang (39,4%), siswi kelas XI berjumlah 9 orang (27,3%), dan siswi kelas XII berjumlah 11 orang (33,3%).

Mayoritas responden remaja pada penelitian ini adalah remaja tengah yang berusia 15 – 16 tahun. Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak – anak menuju ke dewasa, dimana terjadi perubahan tubuh (*growth, spurt*), timbul ciri – ciri seks sekunder, tercapainya

fertilitas dan terjadinya perubahan – perubahan psikologi serta kognitif (Setyaningrum dan Zulva, 2014).

Berdasarkan umur responden pada penelitian ini yang berkisar pada usia 15 - 18 tahun diharapkan sudah mampu menerima informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene*.

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoadmojo dalam Albunsiyary, 2020).

Usia bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa dipengaruhi tingkat pengetahuan dalam memahami materi pendidikan kesehatan yang disajikan. Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* ini menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* sehingga diharapkan responden yang ikut pendidikan

kesehatan ini dapat lebih menambah pengetahuan tentang *personal hygiene*.

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene*

Dari tabel 4.3.1 didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan (*pretest*) pada penelitian ini, rata – rata (*mean*) 10.6364. dengan nilai terendah (*min*) 6.00 dan nilai tertinggi (*max*) 20.00, sementara nilai *standar deviation* 2.55932.

Selanjutnya dari hasil tingkat pengetahuan setelah diberikan (*posttest*) pada penelitian ini, rata – rata nilai (*mean*) 26.0909 dengan nilai terendah (*min*) 20.00 dan nilai tertinggi (*max*) 30.00, sementara nilai *standar deviation* 2.26886.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sebelum dan sesudah nilai pengetahuan pada remaja putri tentang *personal hygiene*.

Berdasarkan tabel 4.2.5 dapat dilihat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah di berikan *pretest* dan *posttest* pendidikan kesehatan melalui video animasi. Dari hasil *pretest* pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* melalui media video animasi adalah,

sebanyak 10 responden (30,3%) berada dalam kategori kurang, sebanyak 23 responden (69,7%) berada dalam kategori cukup, dan tidak ada responden yang berada dalam kategori pengetahuan yang baik.

Sedangkan dari hasil *posttest* pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* melalui media video animasi adalah, sebanyak 7 (21,2%) responden berada dalam kategori cukup, 26 (78,8%) responden berada dalam kategori baik, dan tidak ada responden yang berada dalam kategori pengetahuan yang kurang. Dari hasil *pretest* dan *posttest* pendidikan kesehatan *personal hygiene* melalui media video animasi dapat disimpulkan bahwa dari 33 remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Notoadmojo (2018) yaitu pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya yaitu indra pendengaran, indra penglihatan, indra peenciuman, dan indra peraba.

Adapun menurut penelitian Turyanti (2016) penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran sesuai teori kognitif yang dikemukakan oleh Jerome

Bruner. Bruner mengemukakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh – contoh yang ia sampaikan dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran media edukasi video yang ditayangkan mampu menambah tingkat pengetahuan pelajar dalam mencerna sebuah pelajaran yang disajikan menggunakan media video.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Johari, 2014) Media video animasi dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sulit disampaikan oleh guru, pandangan positif siswa terhadap media video animasi lebih efektif dari pada yang tidak menggunakan media video animasi. Efektif dalam hal ini mengandung arti mampu meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media video animasi.

3. Analisis Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Melalui Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK PGRI 2 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden yang diuji dengan *pretest* dan

posttest. *Pretest* dilakukan sebelum responden diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* dan *posttest* dilakukan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*. Seluruh analisis dilakukan dengan responden yang sama sejumlah 33 orang dan dibantu dengan menggunakan program bantu SPSS. Maka didapatkan hasil dari *uji Wilcoxon* Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Melalui Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK PGRI 2 Surakarta dengan nilai *p-value* sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* melalui media video animasi pada seluruh responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Entin (2019). Menunjukkan bahwa penggunaan media *leaflet* dan *video* sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene*. Ada perbedaan pengaruh antara kelompok video dan *leaflet*, dimana nilai $p = 0.021 \leq \alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Livana (2018). Menunjukkan responden mempunyai sikap yang lebih

baik dari sebelum pendidikan kesehatan. Hasil uji statistik juga didapatkan nilai p value = 0,038 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, yang artinya bahwa ada pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Fitri Nur Rohma (2015). Menunjukkan hasil pendidikan kesehatan menggunakan media animasi mengalami peningkatan pengetahuan *personal hygiene*. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh daya tangkap yang diterima subjek, hal tersebut karena subjek memperhatikan dengan seksama pendidikan kesehatan pengetahuan *personal hygiene* menggunakan media animasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ardianto (2013), mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual*, dikarenakan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Artinya keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh media karena media dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan emosi.

dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hadi (2017) mengatakan bahwa video pembelajaran mempunyai banyak kelebihan seperti bersifat menyenangkan bagi siswa, menyajikan informasi yang konkret dan memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin didapatkan siswa diluar lingkungan sekolah. Dari kelebihan penggunaan video itulah media pembelajaran ini dirasa sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil dari *uji Wilcoxon* Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* Melalui Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK PGRI 2 Surakarta dengan nilai p -value sebesar 0.00 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* melalui media video animasi pada seluruh responden.

SARAN

1. Bagi SMK PGRI 2 Surakarta

Diharapkan sekolah dapat menyediakan informasi dan dapat menerapkannya dengan cara sosialisasi melalui kegiatan kemahasiswaan sehingga membantu meningkatkan pengetahuan tentang *Personal Hygiene* terutama bagi remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta.

2. Bagi Universitas Kusuma Husada

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta. Setelah dilakukan penelitian ini, promosi kesehatan tidak hanya dapat dilakukan dengan metode dan media biasa, tetapi dapat dilakukan dengan inovasi baru sesuai dengan cara pengembangannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Dianjurkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan variabel yang berbeda, dapat mengembangkan metode dan media yang telah di inovasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan waktu yang lebih panjang dan melakukan koordinasi pada tempat penelitian sehingga hasil lebih akurat, dan jika menggunakan media video diharapkan untuk tidak hanya membagikan link saja, dapat melakukan

kegiatan menonton bersama video pendidikan kesehatan yang diberikan. Dan dapat melakukan penelitian dengan perencanaan *Two Group Pre Test dan Post Test* sehingga dapat melakukan perbandingan antara yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hernawan, A. D., & Ermulyadi. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*. Unnes Journal of Public Health Vol. 6 No. 1, 2017: 25-34.
- Aulia, F.I.(2014). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygieneterhadap pengetahuan dan sikap siswa di SDN Rembes 1 dusun Watugimbal kecamatan Beringin kabupaten Semarang*. Semarang.
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Edyati, L. (2014). *Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo*. Yogyakarta.
- Efendi, Y. (2018). *Rancangan Aplikasi Game Edukasi Berbasis Mobile Menggunakan App Inventor*. Jurnal Intra-Tech, 39-48.
- Entin Jubaedah, Diyah Sri yuhandini, Sriyatin (2019). *Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019*. **Jurnal Ilmiah Pannmed** (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dental Hygiene) Vol. 15 No.1 Januari – April 2019.
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kahusadi, O. A., Tumurang, M. N., & Punuh, M. I. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (Hand Hygiene) Terhadap Perilaku Siswa SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Kesmas, Volume 7 Nomor 5.
- Kementrian Kesehatan RI, (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Livana PH, Eko Yulianto, Hermanto (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan PERSONAL HYGIENE Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat*. Jurnal Keperawatan Komprehensif Vol. 4 No. 1, Januari 2018.